

Literasi Keuangan Untuk Anak-anak Usia 6-15 Tahun: Kenali dan Bijak dengan Uangmu

Vici Handalusia Husni*¹, Emi Salmah², Satarudin³, Nadia Nuril Ferdaus⁴

^{1,2,3,4}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mataram, Indonesia

*E-mail: vicihandalusia@unram.ac.id¹, emisalmah@unram.ac.id², satarudin@unram.ac.id³, nadianurilf@staff.unram.ac.id⁴

Riwayat Artikel

Diterima: 12 Juni 2024
Direvisi: 15 Juni 2024
Diterbitkan: 20 Juni 2024

Kata kunci: literasi, anak-anak, pengelolaan, investasi, keuangan

Abstrak

Rendahnya pemahaman keuangan di kalangan anak-anak yang dapat berdampak negatif pada pengelolaan keuangan mereka di masa depan. Hal ini menyebabkan pentingnya dilaksanakan program literasi keuangan untuk usia dini agar membentuk perilaku finansial yang sehat. Kegiatan Pelatihan literasi keuangan untuk anak-anak ini bertujuan untuk membekali mereka dengan pengetahuan dasar mengenai pengelolaan keuangan. Kegiatan ini diadakan oleh komunitas Rumah Peradaban Pagutan pada tanggal 22 Juni 2023 di Musholla Al Hidayah Perumahan Aura Mutiara Pagutan, dengan pendekatan interaktif yang melibatkan permainan edukatif. Metode yang digunakan dalam pelatihan ini meliputi pengelolaan uang saku, investasi dasar, dan etika keuangan. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman anak-anak tentang perbedaan antara kebutuhan dan keinginan, konsep menabung, dan pentingnya perencanaan keuangan. Selain itu, pelatihan ini juga berhasil mengubah kebiasaan anak-anak dalam mengelola uang saku mereka menjadi lebih bijak. Kesimpulannya, program ini efektif dalam meningkatkan literasi keuangan dan diharapkan dapat memberikan dampak positif jangka panjang terhadap kebiasaan finansial anak-anak.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

1. PENDAHULUAN.

Gaya hidup yang semakin tinggi di era ini membuat masyarakat memiliki kendala yang besar untuk menerapkan perilaku yang bijak dalam mengelola keuangan. Pola perilaku konsumtif ini seakan telah mengakar hingga mempengaruhi perilaku anak-anak. Kedekatan generasi sekarang terhadap teknologi membuat mereka terpapar dengan gaya hidup yang tinggi.

Menurut penelitian OECD (2017), terdapat kesenjangan yang besar antara

literasi keuangan pada anak-anak dan remaja. Hal ini disebabkan oleh tidak adanya kurikulum sekolah yang memuat Pendidikan keuangan ini. Terlebih orang tua yang sebagian besar memiliki pengetahuan pengelolaan keuangan yang minim.

Literasi keuangan untuk usia dini sangat diperlukan untuk membentuk perilaku finansial yang sehat. Melalui literasi ini, anak-anak yang telah memahami konsep pengelolaan keuangan yang baik cenderung dapat membuat Keputusan finansial yang

lebih bijak, menghindari utang berlebihan, dan memanfaatkan peluang investasi yang lebih efektif di masa depan. (Lusardi & Mitchell, 2014)

Penelitian terdahulu mengungkapkan bahwa metode belajar yang interaktif bagi anak-anak dapat meningkatkan efektivitas terutama dalam menambah literasi keuangan pada anak-anak melalui simulasi keuangan (Sherraden et al., 2011). Selain itu, permainan yang diberikan kepada anak-anak merupakan metode belajar yang menarik baik dari Tingkat dasar mengenai konsep keuangan hingga tingkat tinggi mengenai pengelolaan keuangan.

Penelitian serupa lainnya menunjukkan bahwa Pendidikan keuangan memiliki dampak positif dan signifikan terhadap perilaku dan sikap anak-anak dalam hal keuangan. Menurut Mandell dan Klein (2009), anak-anak yang telah dibekali program literasi keuangan memiliki Tabungan yang lebih besar dibandingkan anak yang belum diberi pengetahuan mengenai literasi keuangan. Selain itu, mereka juga mampu Menyusun anggaran pribadi pada usia dini dan mereka cenderung memiliki kesadaran tinggi mengenai perencanaan keuangan seperti investasi dan lain-lain.

Namun, meskipun banyak hal positif yang didapat dari program literasi keuangan pada anak-anak, terdapat beberapa kendala dalam implementasi hal tersebut. Kendala besar yang dihadapi oleh khususnya pelatih program ini adalah kurangnya sumber daya dan materi ajar yang sesuai untuk usia dini. Materi yang beredar pada pasar hari ini didominasi oleh materi untuk orang dewasa. Hal ini dikarenakan kurangnya literasi keuangan baik pada usia remaja maupun

dewasa, sehingga berdasarkan kebutuhan tersebut maka materi yang disediakan banyak untuk kalangan mereka. Selain itu, faktor paling utama dalam program ini adalah keterlibatan orang tua. Peran orangtua sangat dibutuhkan untuk proses *transfer knowledge* kepada anak-anak untuk memahami dan menerapkan konsep keuangan (Lusardi, Michaud, & Mitchell, 2017).

Dari beberapa penelitian terdahulu berikut dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program ini sangat dibutuhkan. Beberapa tujuan dilaksanakan program ini adalah untuk memberikan pemahaman dan mendasar kepada anak-anak mengenai konsep keuangan, kemudian memberikan keterampilan keuangan yang kuat sejak dini sehingga mereka mampu mengelola keuangan dengan bijak dan untuk mengubah sikap dan kebiasaan keuangan ini sehingga tidak hanya dalam jangka pendek mereka dapat mengelola uangnya, namun untuk jangka Panjang mereka dapat merencanakan kebutuhannya dan mengambil keputusan Solusi untuk mencapainya.

2. METODE.

Program literasi keuangan untuk anak-anak kemudian diinisiasi oleh komunitas Rumah Peradaban Pagutan. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Kamis, 22 Juni 2023 dengan penulis sendiri yang menjadi narasumber yaitu Vici Handalusia Husni yang merupakan dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram.

Metode penerapan adalah dengan melakukan pelatihan untuk anak-anak. Pelatihan ini dibalut dengan permainan-permainan yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan mengenai keuangan kepada anak-anak secara interaktif.

Dengan menggunakan permainan sebagai alat bantu, pelatihan ini menjadi efektif karena menggunakan pendekatan yang menyenangkan dan merupakan simulasi situasi kehidupan nyata.

Beberapa program yang dilakukan dalam pelatihan ini adalah:

- a. Pengelolaan Uang Saku: anak-anak mendapatkan pengetahuan mengenai pengelolaan uang saku mereka. Setelah program ini mereka mampu mendiferensiasi kebutuhan dan keinginan
- b. Investasi Dasar: anak-anak mendapat penjelasan mengenai konsep investasi yang mereka bisa lakukan sejak dini sehingga mereka bisa memenuhi kebutuhan mereka di masa depan
- c. Etika keuangan: anak-anak mendapat pengetahuan mengenai pentingnya etika dalam mengelola keuangan, misalnya harus menjunjung tinggi nilai kejujuran dan tanggung jawab.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN.

Program literasi keuangan ini mampu meningkatkan pengetahuan dasar keuangan bagi anak-anak dalam komunitas Rumah Peradaban Pagutan. Hal ini terlihat dari perbedaan yang signifikan antara pengetahuan sebelum program ini dilaksanakan dengan setelahnya. Pada awal memulai materi penulis melakukan mini pretest mengenai pemahaman anak-anak tersebut. Pada sesi tersebut, terlihat bahwa anak-anak belum memahami mengenai konsep-konsep dasar keuangan. Mereka belum familiar dengan konsep perbedaan kebutuhan dan keinginan, konsep menabung, anggaran dan mengapa penting melakukan perencanaan keuangan. Kemudian ketika kegiatan mendekati akhir, penulis melakukan

refleksi bersama dengan mereka. Hasil dari refleksi ini menunjukkan bahwa anak-anak mampu mengidentifikasi perbedaan antara keinginan dan kebutuhan, mampu memilah dan memahami mana yang harus didahulukan antara keinginan atau kebutuhan tersebut. Kemudian anak-anak juga mengerti mengenai konsep menabung, mengapa mereka harus menabung dan bagaimana cara menabung yang baik serta mereka merasa penting untuk melakukan investasi di masa yang akan datang yaitu dengan menyisihkan uang untuk kebutuhan mendesak di masa yang akan datang.

Selain itu, hasil dari program ini adalah anak-anak berkolaborasi dengan pelatih untuk melakukan kegiatan praktis seperti membandingkan harga dan membuat Keputusan yang bijaksana. Sebagai contoh, mereka belajar membuat daftar belanja barang prioritas dari kemampuan mereka membedakan antara kebutuhan dan keinginan.

Hasil terakhir yang diperoleh dari kegiatan ini adalah perubahan sikap dan kebiasaan anak dalam mengelola keuangannya terutama dalam hal ini adalah mengelola uang saku mereka. Sebelum pelatihan, mereka memiliki kebiasaan untuk menghabiskan uang saku mereka tanpa membuat perencanaan terlebih dahulu. Namun, setelah mengikuti program ini, anak-anak menjadi mampu membuat perencanaan

keuangan yang bijak sehingga perilaku untuk menghabiskan uang saku menjadi berkurang.

Pemateri membuka kegiatan pelatihan dengan antusiasme tinggi. Semangat mereka terus terjaga hingga akhir kegiatan. Program ini ditutup dengan kegiatan menarik berupa mewarnai gambar uang dan membuat tempat menabung dari sampah botol plastik. Berikut adalah beberapa dokumentasi kegiatan Literasi keuangan yang dilaksanakan di Musholla Al Hidayah Perumahan Aura Mutiara, Pagutan:



Gambar 1. Foto Bersama

Gambar di atas merupakan foto bersama Penulis dengan pengurus komunitas Rumah Peradaban, anak-anak yang menjadi peserta program, serta orang tua dari peserta. Terlihat bahwa kegiatan ini diikuti oleh 24 anak-anak yang berdomisili di Kota Mataram dan Kabupaten Lombok Barat. Foto ini diambil tepat setelah kegiatan ini selesai.

Momen ini menandai selesainya pelatihan literasi keuangan untuk anak-anak yang sangat menyenangkan. Kegiatan ini merupakan sebuah inisiatif untuk membekali generasi muda dengan pengetahuan mengenai keuangan.



Gambar 2. Kegiatan Penjelasan Materi Sambil Bermain.

Foto selanjutnya merupakan foto pada saat kegiatan berlangsung yaitu foto ketika Penulis sedang mengisi materi sambil memberikan permainan untuk anak-anak. Terlihat bahan permainan berada di sebelah kiri Penulis. Bahan tersebut berupa gambar gambar barang yang kemudian dibuat permainan agar anak-anak memisahkan gambar mana yang sekiranya menjadi kebutuhan dan gambar mana yang merupakan keinginan. Kemudian setelah ini Penulis menutup dengan kegiatan simulasi menabung.



Gambar 3. Flyer Kegiatan

Foto terakhir merupakan flyer kegiatan yang berisi informasi mengenai pemateri, tempat kegiatan, waktu kegiatan, besaran tarif kegiatan serta Lembaga yang melaksanakan kegiatan.

Dari keseluruhan kegiatan Program literasi keuangan untuk anak-anak yang diinisiasi oleh komunitas Rumah Peradaban Pagutan ini berjalan dengan baik dan lancar. Peserta mendapatkan berbagai pengalaman dan pengetahuan baru terkait pengelolaan uang saku, investasi dasar, dan etika keuangan yang baik. Sehingga kedepannya para peserta dapat menerapkan dengan baik dan berguna bagi masa depan mereka masing-masing.

4. KESIMPULAN

Literasi keuangan bagi anak-anak dengan menggunakan metode permainan ini terbukti efektif diterapkan pada program literasi keuangan yang diinisiasi oleh komunitas Rumah Peradaban Pagutan. Melalui metode ini, anak-anak mampu mengidentifikasi perbedaan antara keinginan dan kebutuhan. Selain itu, pelatihan literasi keuangan bagi anak-anak diharapkan dapat membantu pengembangan sikap serta keterampilan mereka sehingga bijak dalam mengelola uang dan tidak hanya berdampak pada masa sekarang namun juga dapat mempengaruhi keputusan mereka untuk berinvestasi di masa yang akan datang.

UCAPAN TERIMA KASIH.

Penulis mengucapkan terimakasih kepada penyelenggara program yaitu komunitas Rumah Peradaban Pagutan terutama Ibu Venti dan Winda Tri Lestari yang telah memberikan kesempatan untuk penulis mengisi program ini dengan memberikan materi dengan metode permainan untuk meningkatkan literasi keuangan anak-anak.

DAFTAR PUSTAKA.

- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The Economic Importance of Financial Literacy: Theory and Evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5-44.
- Lusardi, A., Michaud, P. C., & Mitchell, O. S. (2017). Optimal Financial Knowledge and Wealth Inequality. *Journal of Political Economy*, 125(2), 431-477
- Mandell, L., & Klein, L. S. (2009). The Impact of Financial Literacy Education on Subsequent Financial Behavior. *Journal of Financial Counseling and Planning*, 20(1), 15-24.
- OECD. (2017). PISA 2015 Results (Volume IV): Students' Financial Literacy. OECD Publishing, Paris.
- Sherraden, M. S., Johnson, L., Guo, B., & Elliott, W. (2011). Financial Capability in Children: Effects of Participation in a School-based Financial Education and Savings Program. *Journal of Family and Economic Issues*, 32(3), 385-399.